POLA HUBUNGAN ANTAR PEKERJA PENYADAP KARET DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) DESA MUSILANDAS KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

2010
SOS10

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Di susun oleh :

NINDY VILLASARI

07053102062

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
302.7
Vil
p
c-100449
2010

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

POLA HUBUNGAN ANTAR PEKERJA PENYADAP KARET DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) DESA MUSILANDAS KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Di susun oleh :

NINDY VILLASARI

07053102062

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

POLA HUBUNGAN ANTAR PEKERJA PENYADAP KARET
DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) DESA MUSILANDAS
KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Skripsi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti Ujian Komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

NINDY VILLASARI

07053102062

Pembimbing I

Drs. Mulyanto, MA
NIP. 195611221983031002

Pembimbing II

Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP. 197550603200003200 1

POLA HUBUNGAN ANTAR PEKERJA PENYADAP KARET

DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)

DESA MUSILANDAS KECAMATAN TALANG KELAPA

KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 27 Januari 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Yunindyawati, S. Sos, M. Si
Ketua

Drs. Mulyanto, M. A
Anggota

Mery Yanti, S. Sos, M. A
Anggota

Diana Dewi Sartika, S. Sos, M. Si
Anggota

Indralaya, Februari 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
NIP. 196010021992032001

ORANG-ORANG YANG SUKSES TELAH BELAJAR

MEMBUAT DIRI MEREKA MELAKUKAN HAL

YANG HARUS DIKERJAKAN KETIKA HAL ITU

MEMANG HARUS DIKERJAKAN,ENTAH MEREKA

MENYUKAI ATAU TIDAK

(ALDUS HUXLEY)

Kupersembahkan Kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Papa dan Mama tersayang yang selalu menginginkan yang terbaik untuk ku...
2. Kakak ku Mas Danu, serta adik-adik ku Intan dan Ageng.
3. Dosen Fisip Unsri Jurusan Sosiologi, terima kasihku atas semua ilmu yang telah diberikan.
4. Almamater ku.....

ABSTRAK

Perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya. Petani di daerah Sumatera yang mengusahakan perkebunan karet banyak yang mengandalkan tanaman karet sebagai mata pencaharian utama. Pentingnya sektor perkebunan maka pengelolaanya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun juga BUMN, salah satunya PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). Pekerja penyadap karet di perusahaan ini merupakan warga sekitar perkebunan, sebagian besar mereka adalah orang Jawa yang dahulu bertransmigrasi ke daerah tersebut. Pekerjaan sebagai penyadap merupakan pekerjaan yang telah lama mereka kenal. Fokus kajian penelitian ialah interaksi sosial yang terjadi antar pekerja penyadap karet sehingga dapat melihat pola hubungan kerjanya. Rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana hubungan sosial yang terjadi antar pekerja penyadap karet? (2) Bagaimana hubungan kerja yang terjadi antar pekerja penyadap karet?. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Kriteria dalam menentukan informan yaitu : para pekerja penyadap karet yang minimal bekerja 1 tahun, para pekerja yang bertempat tinggal dekat dengan perkebunan, dan pimpinan pekerja penyadap karet. Lokasi penelitian di Perkebunan Karet PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Unit analisisnya adalah individu. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah *Unityzing* (Pemprosesan Satuan), kategori, dan interpretasi (penafsiran data). Teori yang digunakan ialah teori interaksi sosial untuk menjelaskan hubungan sosial dan teori solidaritas sosial.

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan salah satu BUMN sektor perkebunan, sedangkan PT Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha Musilandas merupakan salah bagiannya, yang mengelola dan mengembangkan tanaman karet. Hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan sosial yang terjadi antar pekerja penyadap karet adalah hubungan yang baik. Hubungan sosial yang baik tersebut terjadi karena kasadaran dari individu masing-masing. Hubungan sosial itu berupa kelompok informal dan hubungan sosial tanpa konflik. Sedangkan hubungan kerja yang terjadi ialah hubungan kerja yang bersifat individu, hubungan kerja yang bersifat kerjasama, dan hubungan kerja yang bersifat persaingan.

Kata kunci : Hubungan Sosial dan Hubungan Kerja

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul "*Pola Hubungan Antar Pekerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*" secara spesifik mengkaji fenomena mengenai hubungan sosial dan hubungan kerja yang terjadi diantara pekerja penyadap karet di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, Untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT beserta Rasul-Nya atas semua limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II serta pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terima kasih untuk mata kuliah pelajaran-pelajarannya selama ini.

7. Ibu Mery Yanti, S. Sos, M. A selaku dewan penguji skripsi. Terima kasih atas masukannya.
8. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si selaku dewan penguji skripsi. Terima kasih atas masukannya.
9. Seluruh Staf FISIP UNSRI yang telah banyak sekali membantu.
10. Papa dan mama atas cinta, kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada hentinya
11. Mas Danu, Intan, Ageng, Bulik Wid, Om Sindi dan keluarga besar ku yang selalu memotivasi.
12. Nyang terkasih *"Si Foel Anak Betawi"* aye sangat berterima kasih udah banyak banget ngebantu aye selama ni.
13. Areiz dan Mas Dian, yang sudah menjadi teman ku selama ini. Terima kasih atas bantuannya.
14. Buat teman seperjuanganku Andriyani, makasih atas support nya. Buat Gayatri, Dewi, Sally, Putri, Marini, Surya, Boni, ayoo terus semangat! Makasih juga buat Samuel atas bantuannya dan juga mau direpotkan.
15. Buat teman-teman sosiologi angkatan 2005 dan administrasi negara 2005.
16. Terima kasih juga untuk pegawai PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Musilandas serta pekerja penyadap karetnya. Makasih atas bantuan yang diberikan.

Inderalaya, Februari 2010

Penulis

Nindy Villasari

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN KOMPRE

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
1.3.1 Tujuan Penelitian 9
1.3.2 Manfaat Penelitian 10
1.4 Tinjauan Pustaka 10
1.5 Metode Penelitian 14
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian 14
1.5.2 Definsi Konsep 15
1.5.3 Penentuan Informan 16
1.5.4 Lokasi Penelitian 17
1.5.5 Data dan Sumber Data 18
1.5.6 Unit Analisis 19
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data 19
1.5.8 Teknik Analisis Data 21
1.5.9 Sistematika Penulisan 24

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 25

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 46

3.1 PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) 46
3.2 PTPN VII Unit Usaha Musilandas 50

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. D[illegible]: 100449
TA[illegible]: 01 MAR 2010

3.3 Deskripsi Informan..... 60

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA..... 64

4.1 Hubungan Sosial 65
4.1.1 Pola Hubungan Berupa Kelompok Informal..... 65
4.1.2 Pola Hubungan Sosial Tanpa Konflik..... 68
4.2 Hubungan Kerja Antar Penyadap Karet..... 70
4.2.1 Pola Hubungan Kerja yang Bersifat Individu 71
4.2.2 Pola Hubungan Kerja yang Bersifat Kerjasama..... 72
4.2.3 Pola Hubungan Kerja yang Bersifat Persaingan 74
4.3 Ketertarikan Menjadi Pekerja PT Perkebunan Nusantara (VII) Persero..... 76
4.4 Pola Hubungan Antar Pekerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas..... 77

BAB V PENUTUP..... 80

5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran..... 45

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Karakteristik Informan Pekerja Penyadap Karet PT Perrkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas..... 62

Tabel. 2 Karakteristik Informan Pekerja Penyadap Karet PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas..... 63

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Tanaman karet bukan merupakan tanaman asli dari Indonesia, namun merupakan tanaman yang berasal dari benua Amerika. Tanaman karet masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda, yang dibawa oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Tanaman ini terus dikembangkan karena bernilai ekonomis tinggi. Indonesia merupakan negara pengekspor kedua terbesar di dunia. Karena nilai ekonomisnya yang sangat tinggi inilah tanaman ini terus dikembangkan melalui perkembangan pula pada sektor perkebunannya.

Budidaya perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya. Selain itu karet juga merupakan salah satu komoditas nonmigas yang secara konsisten nilai ekspornya terus meningkat.

Berdasarkan proses perkembangan historisnya lingkungan sosial-ekonomis dari perkebunan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua. Lingkungan pertama sebagian besar terdapat di Jawa, wilayah yang penduduknya mengalami proses marginalisasi akibat sistem produksinya mengambil alih secara langsung modal produksi yaitu tanah milik desa atau pribadi dan tenaga kerja yang seharusnya digunakan oleh produsen untuk berproduksi bagi kepentingan ekonomi rumah tangga sehari-hari.

Di dalam lingkungan yang pertama ini, keterlibatan langsung masyarakat lokal di dalam usaha perkebunan menjadi sangat intensif. Hampir sebagian besar tenaga kerja dipenuhi oleh penduduk setempat, kecuali di daerah tertentu yang jarang penduduknya atau dalam musim tertentu ketika tenaga kerja bebas dari luar juga banyak digunakan. Tenaga kerja tidak hanya terbatas pada laki-laki dan orang dewasa, dalam kenyataannya proses produksi juga melibatkan banyak tenaga kerja perempuan dan anak-anak.

Lingkungan kedua lebih banyak terdapat di perkebunan-perkebunan di Sumatera dan Kalimantan. Di tempat ini terdapat pemisahan yang tegas antara perkebunan sebagai pusat produksi komoditi untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia dengan lahan penduduk untuk menanam kebutuhan pangannya. Sebagian besar perkebunan di lingkungan kedua dikembangkan di daerah baru yang belum menjadi bagian dari sistem produksi masyarakat.

Kebutuhan tenaga kerja dari luar yang besar itu kemudian menarik para pendatang dari berbagai wilayah ke sekitar perkebunan, baik sebagai pekerja maupun bukan. Pada awalnya mereka membuka lahan-lahan yang ada di luar tanah konsesi perkebunan baik untuk pemukiman maupun lahan produksi. Dalam perkembangan waktu, para pendatang ini mulai mengolah lahan-lahan yang telah ditetapkan sebagai tanah konsesi perkebunan, termasuk di lahan-lahan produksi.

Dari 33 provinsi di Indonesia, Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki luas lahan perkebunan karet terbesar di Indonesia. Hal ini karena lahan yang terdapat memang lebih banyak dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah serta kesuburan tanahnya yang baik bagi tanaman karet.

Perkebunan merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Petani di daerah Sumatera yang mengusahakan perkebunan karet banyak yang mengandalkan tanaman karet sebagai mata pencaharian utama. Hasil karet dari kebun dijual untuk membeli barang-barang keperluan rumah tangga. Di Sumatera banyak proyek pemukiman penduduk pendatang atau transmigrasi. Perluasan areal perkebunan karet rakyat di Indonesia banyak dibantu oleh proyek-proyek pemukiman penduduk pendatang.

Pentingnya suatu sektor perkebunan maka pengelolaannya tidak hanya dilakukan oleh lembaga pemerintaha saja melainkan oleh pihak swasta maupun BUMN juga. Salah satunya yaitu PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan Indonesia yang berpusat di Bandar Lampung. Untuk mendukung aktivitas usaha PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) sampai dengan akhir tahun 2008 mempunyai jumlah pekerja 15.547 orang, yang terdiri dari 568 orang pekerja pimpinan dan 14.979 orang pekerja tingkat pelaksana (brosur PT Perkebunan Nusantara VII tahun 2008). Komoditas yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara adalah karet, kelapa sawit, teh, dan tebu.

Kebun pada PT Perkebunan Nusantara diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kebun inti dan kebun plasma. Kebun inti merupakan perkebunan yang dikelola oleh perusahaan besar (dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara VII). Sedangkan kebun plasma adalah kebun yang dikelola oleh masyarakat namun masih merupakan bagian dari kebun inti, dan kebun plasma biasanya berada disekitar kebun inti. Areal inti tanaman menghasilkan komoditi karet tahun 2008 mencapai

yang diberikan oleh tenaga ahli Indonesia maupun asing yang bekerja di dalam/ di luar perusahaan. Namun lebih diutamakan yang telah dapat menyadap karet karena penerimaan pekerja penyadap yang tidak bisa menyadap pun akan diterima jika perusahaan memerlukan pekerja, dan pekerja tersebut akan diberi ketrampilan terlebih dahulu.

Pendidikan dan pelatihan bagi pekerja diselenggarakan berdasarkan kebutuhan perusahaan dan rencana pengembangan pekerja. Pendidikan dan pelatihan bagi pekerja dapat berupa pendidikan keterampilan teknis maupun pengetahuan manajerial yang diselenggarakan dalam bentuk :

1. Pendidikan penjenjangan jabatan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan perkebunan (LPP) dan atau yang sederajat.
2. Pendidikan regular, penyegaran, kejuruan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan perkebunaan atau lembaga pendidikan lainnya.
3. Latihan dalam perusahaan (*in house training*) yang diselenggarakan oleh perusahaan.

Setiap pekerja diikutsertakan dalam program jamsostek, karena perusahaan mempunyai kewajiban mengikutsertakan pekerja dalam program jamsostek sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan juga mengasuransikan pekerja dalam bentuk program asuransi kecelakaan diri (*personal accident plus*) yang menyebabkan kematian. Untuk menjamin kesehatan dan penanggulangan terhadap kemungkinan adanya bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, perusahaan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sebagai bagian integral dari manajemen perusahaan. Perusahaan membentuk tim pembinan keselamatan dan kesehatan kerja di tiap unit usaha, untuk mengelola dan mengawasi keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja.

luas 34.955 ha dan untuk plasma luas 20.699 ha, hingga luas total areal tanaman komoditi karet seluruhnya 55.654 ha (brosur PT. Perkebunan Nusantara VII tahun 2008).

Wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dibagi menjadi kantor direksi, distrik Way Seputih, Distrik Way Sekampung, Distrik Muara Enim, Distrik Banyuasin, dan Distrik Bengkulu. Unit usaha Musilandas yang menjadi tempat penelitian terletak pada distrik banyuasin.

Jabatan struktural pekerja pada PT Perkebunan Nusantara VII yaitu:

1. Manajer wilayah, manajer unit usaha, kepala bagian.
2. Asisten manajer wilayah, sinder kepala, kepala Urusan.
3. Sinder.
4. Mandor Besar.
5. Mandor.
6. Penyadap karet.

Pekerja penyadap karet merupakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar perkebunan. Walaupun pekerja penyadap karet merupakan pekerja yang memiliki jabatan terendah, namun pekerja penyadap karet merupakan pekerja yang sangat penting dalam penentuan jumlah produksi dari karet. Karena para pekerja inilah yang secara langsung turun tangan dalam proses produksi.

Penerimaan pekerja baru, pengangkatan dan penempatan adalah wewenang dari pimpinan perusahaan melalui tatacara dan peraturan yang berlaku sesuai kebutuhan. Untuk menjadi pekerja penyadap karet tidak terdapat kriteria khusus, hanya saja umur calon pekerja tidak lebih dari 35 tahun. Karena dalam rangka memajukan dan meningkatkan keterampilan/keahlian pekerja yang sejalan atau berhubungan erat dengan kepentingan/kebutuhan perusahaan, perusahaan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan/kejuruan, baik

Untuk memelihara keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan menyediakan pakaian kerja, alat-alat pelindung diri sesuai kebutuhan dalam melaksanakan tugas kerja dalam bidang pertanian dan agroindustri. Pekerja diwajibkan memakai alat-alat pelindung diri dan pakaian kerja yang sesuai dengan sifat dan macam tugasnya masing-masing dan wajib mentaati peraturan-peraturan dan syarat-syarat keselamatan kerja yang ditentukan. Pekerja diwajibkan memelihara alat-alat pelindung diri dan keselamatan kerja yang disediakan oleh perusahaan serta menjaga lingkungan kerja yang sehat. Pekerja yang tidak mentaati ketentuan-ketentuan yang ditetapkan akan dikenakan sanksi indisliner sesuai peraturan yang berlaku.

Untuk menjaga kesehatan pekerja, maka perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat di setiap tempat kerja. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan pekerja, maka perusahaan mengadakan pemerikasaan kesehatan berkala berdasarkan catatan kesehatan untuk semua pekerja sesuai program perusahaan atas biaya perusahaan. Untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, kepada pekerja yang bekerja di sektor produksi dan atas petimbangan tingkat resiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja berat, perusahaan memberikan makanan tambahan (*extra fooding*) yang jenis dan jumlahnya diatur dalam peraturan yang berlaku.

Kewajiban umum pekerja (berdasarkan perjanjian kerja bersama antara perusahaan dengan serikat pekerja) adalah :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan.
2. Memperhatikan kewajibannya dan kepentingan perusahaan dengan sebaik-baiknya.
3. Menjaga dan menyimpan rahasia jabatan dan perusahaan.

4. Melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan segala pedoman dan instruksi yang dikeluarkan oleh atasan yang berwenang.
5. Mentaati semua peraturan yang diatur dalam perjanjian kerja bersama ini.
6. Bertingkah laku dan bersikap sopan santun terhadap siapapun baik di dalam maupun di luar dinas dan selalu bersedia memberi pertolongan terhadap sesama pekerja untuk membina rasa setia kawan dan menjalin kerjasama demi kelancaran jalannya perusahaan.
7. Menjaga keselamatan dirinya dan teman sekerjanya serta mempergunakan peralatan keselamatan kerja apabila sifat pekerjaanya mengharuskannya.
8. Menyerahkan kembali kepada peusahaan semua dokumen dan barang-barang milik perusahaan yang ada padanya saat pekerja yang bersangkutan meletakkan jabatan/diberhentikan atau dimutasikan.

Tata tertib yang diharuskan pada setiap pekerja (berdasarkan perjanjian kerja bersama antara perusahaan dengan serikat pekerja) :

1. Sudah berada di tempat pekerjaan tepat pada waktunya.
2. Mengisi daftar hadir.
3. Dilarang mengisi daftar hadir pekerja lain.
4. Diwajibkan memakai pakaian kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Diwajibkan memakai alat keselamatan kerja sesuai peraturan yang berlaku.

Pekerja penyadap karet ini sebagian merupakan warga yang bertempat tinggal di sekitar daerah perkebunan karet PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musilandas ini. Sebagian mereka merupakan orang Jawa yang dahulu bertransmigrasi ke daerah tersebut. Sebagian dari mereka juga bermatapencaharian sebagai penyadap karet. Pekerjaan menyadap karet ini sudah merupakan pekerjaan yang turun temurun dari orang tua mereka atau pun pekerjaan yang telah lama mereka kenal.

Berdasarkan pada fenomena tersebut maka fokus kajian yang layak untuk diteliti adalah hubungan sosial yang terjadi antar pekerja penyadap dan pola hubungan kerja. Hubungan sosial yang akan diteliti merupakan hubungan sosial

ketika para penyadap masih di dalam lingkungan kerja. Dimana dari penjelasan fenomena-fenomena di atas bahwa para pekerja penyadap karet merupakan masyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari perkebunan (tempat kerja) dan di perkebunan perbedaan kelas sosial sangat jelas terlihat. Dengan demikian apakah hubungan yang terjadi diantara mereka merupakan hubungan sosial yang terjadi karena rasa nasib sepenanggungan atau karena berasal dari daerah yang sama atau bahkan terjadi karena faktor yang lain.

Permasalahan ini menggunakan teori interaksi sosial. Dimana teori interaksi sosial dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai pola hubungan sosial antar pekerja penyadap karet. Dari hal tersebut maka perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan sosial dan pola hubungan kerja antar pekerja penyadap karet.

II. Rumusan Masalah

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting sehingga sehingga perkembangannya terus dilakukan. Penyadap karet merupakan salah satu pekerja yang sangat penting dari perkebunan karet dan merupakan pekerja yang yang jabatannya rendah dari sektor perkebunan. Keberadaan para pekerja karet ini awal mulanya karena adanya perluasan areal perkebunan yang dibantu oleh proyek-proyek pemukinan penduduk pendatang. Sebagian besar dari mereka merupakan para transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa.

Untuk memperjelas permasalahan penelitian, maka rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana Hubungan Sosial yang terjadi antar pekerja penyadap karet ? (hubungan sosial yang terjadi ketika masih dalam lingkungan kerja)
2. Bagaimana Hubungan Kerja antar pekerja penyadap karet ?

III. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola hubungan sosial yang terjadi antar pekerja penyadap karet di perkebunan karet PT Perkebunan Nusantara VII Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui pola hubungan kerja antar pekerja penyadap karet di perkebunan karet PT Perkebunan Nusantara VII Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

IV. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1) Dapat memberikan informasi yang bersifat kualitatif tentang pola hubungan sosial dan hubungan kerja yang terjadi antar pekerja penyadap karet di perkebunan karet PT Perkebunan Nusantara VII Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan masalah sosial dan hubungan kerja antar pekerja.

Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi, khususnya dalam kajian mengenai hubungan sosial dan hubungan ketenagakerjaan.
2) Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan atau data bagi pihak yang memerlukan.

V. Tinjauan Pustaka

Hal yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu mengenai hubungan social dan pola hubungan kerja. Orang tidak hidup sendirian. Dia selalu ada dalam kelompok, dan merupakan bagian dari kelompok. Kelompok merupakan cara orang hidup, cara orang bekerja, cara orang melakukan kegiatan (*activity*) (Homans, dalam Minar 1969 : 12- 13). Kegiatan adalah rangkaian tindakan

sendiri-sendiri dan atau bersama orang lain dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok menurut Merton menunjuk pada sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dengan suatu cara yang sudah berpola, dan merasa bahwa mereka termasuk dalam kelompok itu dan dianggap oleh orang lain sebagai anggota kelompok (Merton 1968). Kalau tekanan Homans ada pada kegiatan dan kerja, tekanan Merton ada pada interaksi sosial dan perasaan termasuk pada kelompok baik menurut mereka sendiri maupun menurut orang lain yang tidak termasuk dalam kelompok itu.

Penelitian mengenai hubungan sosial dan hubungan kerja yang dilakukan oleh Dra. Sumintarsi, M. Hum tahun 2000 dengan judul "Petani Teh Studi Kasus Petani (Plasma) di Sami Galuh Kulonprogo". Hubungan kerja antara petani plasma dengan perusahaan inti timbul berdasarkan adanya perjanjian berwujud kontrak kerja (*contract farming*), yaitu cara kerjasama antara dua pihak berdasarkan perjanjian khusus yang telah disetujui sebelumnya. Dengan adanya perjanjian tersebut maka timbulah hak dan kewajiban terhadap perusahaan inti dan pihak petani plasma.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitiannya dilakukan secara mendalam karena dalam penelitian tersebut menjelaskan secara terperinci mengenai kelebihan-kelebihan yang diperoleh oleh pihak petani maupun oleh perusahaan serta menjelaskan pula adanya kerugian-kerugian yang dialami oleh pihak petani dalam hubungan kerja tersebut.

Penelitian lain oleh Yusuf (2004) mengenai Pola Hubungan Kerja Usaha Kerajinan Atap Daun di Kelurahan Karya Jaya. Dalam usaha pembuatan atap

daun di Kelurahan Karya Jaya ada tiga yaitu pola hubungan kerja kekeluargaan, historis dan pertemanan serta norma aktual yang mengintegrasi tersebut melandasi rasa saling tolong menolong, saling percaya, rasa kekeluargaan menunjukan bahwa individu merupakan makhluk yang kreatif dalam membentuk dunia sosialnya. Dalam hal tersebut terdapat dua makna yang dapat dipahami bersama aktor yaitu tindakan sosial yang maknanya dapat dipahami bersama antar aktor dan makna terdalam (tersembunyi) yang hanya dipahami oleh aktor masing-masing. Disamping itu dalam penelitian ini menggambarkan bahwa berdasarkan subjektivitas individu, usaha kerajinan atap daun yang dilakukan oleh warga Kelurahan Karya Jaya merupakan usaha yang bersifat ekonomi subsisten dan aktor adalah warga yang marginal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andy Barliansyah (2007) dengan judul "Pola Hubungan Kerja Dalam Industri Buis Beton (Studi Kasus Depot Sarana Sejahtera dan Depot Usaha Bersama)" menyebutkan bahwa pola hubungan kerja pada depot Sarana Sejahtera dan depot Usaha Bersama terbentuk oleh interaksi yang berulang antara pemilik dan pekerja yang membentuk suatu hubungan kerja yang berpola. Pada Depot Sarana Sejahtera, pekerja utama dan pekerja borongan mendapatkan kemudahan yang berbeda namun dalam aktivitas kerja tetap sama. Baik pekerja yang memiliki ikatan kekerabatan maupun yang tidak. Strategi untuk mengikat pekerja yaitu pada pekerja utama yang diberikan kemudahan berupa upah lebih, bonus lembur dan pemberian uang pinjaman untuk pemenuhan kebutuhan pekerja dan keluarganya. Keuntungan dari pola hubungan kerja ini kedua belah pihak yaitu pemilik dan pekerja dimana pemilik mendapatkan

kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja dan dari sisi pekerja mendapatkan uang atau upah tambahan beserta bonus dan kemudahan lainnya. Pada Depot Usaha Bersama, pekerja utama yang memiliki hubungan dalam proses produksi sama dengan pekerja utama tanpa ikatan kekerabatan, sedangkan dalam suatu proyek, pekerja utama dan pekerja borongan memiliki status dan peranan yang sama. Pola hubungan kerja dalam industri buis beton ini lebih mengarah kepada tindakan sosial aktor-aktor dalam berinteraksi dengan memfokuskan pada pemahaman aktor dalam bertindak yang pada dasarnya memiliki unsur dasar berupa kesadaran aktor dalam bentuk definisi tindakan sosial, yang secara tidak disadari telah membangun dunia sosial mereka.

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Hasnita Dewi (2007) dengan judul Pola Hubungan Kerja Petani Pemilik dan Petani Penyangkap Tanah Pertanian (Studi pada Petani Padi Sawah Irigasi di Desa Belambangan Kecamatan Buay Runjung Kabupaten OKU Selatan) menyebutkan bahwa hubungan kerja yang terjadi pada petani pemilik dan petani penyangkap adalah berdasarkan tolong-menolong, kekeluargaan, kepercayaan dan kejujuran diantara kedua belah pihak. Kesepakatan kerja dari kedua belah pihak ini yaitu berupa bagi hasil. Pola hubungan kerja yang terbentuk yaitu pola hubungan kerja berdasarkan hubungan kekerabatan, pola hubungan kerja berdasarkan ketetanggaan, dan pola hubungan kerja berdasarkan ikatan historis. Hubungan sosial yang terjalin dari hubungan kerja ini adalah terjalinnya hubungan kekeluargaan yang lebih erat pada petani pemilik dan petani penyangkap.

Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Imelda Patricia Veronica (2007) yang berjudul Pola Hubungan Sosial Antar Penghuni Rumah Susun Ilir Barat I Kota Palembang. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pola hubungan sosial antar penghuni rumah susun Ilir Barat I adalah indikator kerjasama, untuk pola hubungan dalam kelompok komunitas adalah indikator kerjasama, untuk pola hubungan antar kelompok komunitas adalah indikator persaingan/kompetisi.

Perbedaan penelitian yang berjudul Pola Hubungan Antar Pekerja Penyadap Karet di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin ini ialah penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat pola hubungan yang terjadi yaitu hubungan sosial dan hubungan kerja. Dimana hubungan sosial yang akan diteliti merupakan hubungan sosial di saat para pekerja masih berada di lingkungan kerja namun di luar jam kerja (ketika para pekerja penyadap karet ini sedang menunggu hasil sadapan atau istirahat).

VI. Metode Penelitian

VI. 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini maka jenis metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006 : 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja (Supranto, 1997 : 43). Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dimana peneliti mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana pola hubungan sosial dan pola hubungan kerja para pekerja pada perkebunan karet.

Fenomena dalam penelitian ini adalah mengenai pola hubungan antar pekerja penyadap karet di perkebunan karet PT Perkebunan Nusantara di Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan,yang akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

VI. 2. Definisi konsep

1. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.
2. Hubungan sosial adalah Suatu kegiatan yang terjadi pada pekerja penyadap karet yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan. Dimana hubungan sosial ini merupakan hubungan

yang terjadi masih dalam lingkungan kerja namun di luar jam kerja, ketika para penyadap sedang istirahat kerja.

3. Hubungan kerja adalah hubungan yang terjadi diantara para pekerja penyadap karet di dalam lingkungan kerja. Misalnya dengan cara kerjasama diantara mereka dalam lingkungan kerja atau terdapat suatu persaingan.
4. Pekerja penyadap karet adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik secara jasmani maupun rohani. Dalam hal ini yaitu orang yang bekerja mengambil getah karet, yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas.

VI. 3. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2001 : 112). Penentuan Informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian yaitu Pola Hubungan Antar Pekerja Penyadap Karet di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penentuan informan digunakan sebagai sumber informasi. Informan dalam penelitian ini adalah para pekerja penyadap karet PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas. Supaya informasi yang didapat lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan informan pendukung yaitu mandor dan sinder yang merupakan atasan dari para pekerja penyadap karet.

Beberapa kriteria dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah :

1) Para pekerja penyadap karet yang telah lama bekerja minimal 1 tahun.
2) Para pekerja yang bertempat tinggal dekat dengan perkebunan.
3) Pimpinan pekerja penyadap karet.

VI. 4. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Perkebunan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin karena di daerah ini merupakan daerah perkebunan. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan karena PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan salah satu perusahaan besar yang mempunyai banyak pekerja penyadap karet, dan sebagian besar pekerja penyadap karet merupakan warga yang berdomisili di daerah sekitar perkebunan dan mereka merupakan pekerja yang telah bertahun-tahun bekerja sebagai penyadap bahkan berpuluh-puluh tahun. Sebagian besar penduduk daerah ini merupakan penduduk pendatang yang dahulu bertransmigrasi ke daerah tersebut dan sebagian besar penduduk yang ada di daerah tersebut bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas.

VI. 5. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang didapat melalui wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Data primer selain didapat dari informan utama yang menjadi subyek dalam penelitian ini, juga didapat dari informan pendukung yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi untuk mendeskripsikan fenomena penelitian mengenai Pola Hubungan Antar Pekerja Penyadap Karet di PT. Perkebunan Nusantara (Persero). Informan utama dalam penelitian ini adalah para pekerja penyadap karet PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), sedangkan informan pendukung ialah mandor dan sinder yang merupakan atasan dari para pekerja penyadap karet, yang diharapkan dapat memberikan data mengenai pekerja penyadap karet dan informasi untuk mendeskripsikan fenomena penelitian mengenai hubungan sosial maupun hubungan kerja yang terjadi pada pekerja penyadap karet PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Adapun alat yang digunakan yaitu alat perekam dan catatan-catatan dalam memperolah data.
2. Data sekunder, yaitu data di luar data primer (data yang menunjang penelitian). Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan tertulis, laporan-laporan penelitian tertulis dan monografi daerah penelitian serta dari internet. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, yaitu teori yang digunakan maupun metode yang digunakan dalam penelitian; laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian mengenai

hubungan sosial maupun hubungan kerja; dokumen yang berasal dari perusahaan mengenai sejarah PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), daerah monografi perkebunan, serta pengetahuan mengenai perusahaan; internet yang berkaitan mengenai hubungan sosial dan hubungan kerja.

VI. 6. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, dalam hal ini individu yang dimaksud adalah pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara Desa Musi Landas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

VI. 7. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Persiapan memasuki kancah penelitian *(getting in)***

   Awalnya, dilakukan observasi secara langsung terhadap berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang di observasi ialah informasi mengenai para pekerja penyadap karet, kegiatan yang dilakukan para penyadap pada saat akan memulai bekerja maupun di tempat bekerja, keadaan tempat bekerja para penyadap di perkebunan dan suasana tempat bekerja. Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, harus disiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan bersifat *administratif* maupun semua masalah dan persoalan berhubungan dengan *setting* dan subyek penelitian untuk mencari relasi awal. Pada

tahap ini peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan misalnya mempersiapkan surat izin penelitian, mempersiapkan daerah perkebunan karet yang akan menjadi tempat penelitian, mempersiapkan pedoman wawancara, dan menentukan informan utama yang akan diteliti yaitu para pekerja penyadap karet maupun informan pendukung yaitu mandor dan sinder.

Dalam menempuh pendekatan informal dan formal, serta juga harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan. Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam fokus kajian, maka diadakan pendekatan formal dengan hadir pada saat jam kerja, diharapkan dapat kenal dan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh para penyadap. Agar diperoleh suatu data yang *valid,* dilakukan adaptasi dan proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak dengan para informan.

2. **Ketika berada di lokasi penelitian *(getting along)***

Di saat memasuki lokasi penelitian dan berhasil menjalin hubungan dengan informan, maka hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui, tidak boleh mengarahkan dan melakukan *intervensi* terhadap *worldview* subyek penelitian.

Kemudian secara bertahap mulai memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan adalah hadir selama

waktu yang ditentukan ketika jam kerja, pada tahap inilah dilakukannya wawancara. Wawancara bebas (pertama kali melakukan perbincangan secara informal) mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam setiap wawancara sedapat mungkin harus dihindari wawancara yang bersifat formal, sebaiknya harus diciptakan suasana informal, alamiah dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya.

3. **Keluar dari penelitian *(getting out)***

Pada tahap ini proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap"jenuh" yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi dari lapangan. Artinya, dari delapan orang yang menjadi inforan dalam penelitian selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama atau sejenis. Situasi ini ditandai dengan data yang terkumpul selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda.

VI. 8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisis dari kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. *Unityzing* (Pemprosesan Satuan)

Unityzing (pemprosesan satuan) yang terbagi atas dua tahap, yaitu *tahap tipologi satuan,* yakni menulis apa yang dipikirkan dan dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan berdasarkan pengamatan. Data yang berupa hasil percakapan/ wawancara dan observasi mengenai pola

hubungan antar pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) desa Musilandas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Kemudian hasil wawancara ditulis dan disusun dalam transkrip wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

Setelah itu tahap *penyusunan satuan*, informasi satuan yang mempunyai arti berkaitan dengan pekerja penyadap karet di tulis dan disusun berdasarkan permasalahan penelitian agar terjawab semua pertanyaan penelitian mengenai pola hubungan antar pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero).

2. Kategori Data

Kategori Data dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh. Dalam hal ini data berupa jawaban hasil pertanyaan penelitian mengenai pekerja penyadap karet PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), kemudian data disusun dan disesuaikan terhadap kriteria dan dikembangkan. Maksud dari penyusunan data yaitu bahwa data yang sesuai dengan tahapan-tahapan berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah dan dikembangkan dalam pembahasan penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada dan di analisis. Dalam hal ini akan mendeskripsikan jawaban hasil penelitian mengenai hubungan sosial dan hubungan kerja yang terjadi diantara para pekerja penyadap karet, yang kemudian dianalisis dengan teori dari kerangka pemikiran yang telah ada.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

3. *Interpretasi* (Penafsiran Data)

Interpretasi (penafsiran data) yaitu dengan cara yang telah disusun berdasarkan satuan dan dikategorikan, diterjemahkan, (diberi makna) dengan mengambil hasil kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Misalkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada saat istirahat para pekerja penyadap karet sering bercerita dan berkumpul.

VII. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Berisi Pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan Kerangka Pemikiran yaitu mengulas teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang akan diteliti.

BAB III Tentang Deskripsi Wilayah Penelitian menguraikan tentang Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), Visi, Misi, Tujuan, Perkebunan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha Musilandas, pekerja, lokasi, dan topografi.

BAB IV Pembahasan dan Analisis Data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup interaksi sosial, yang di dalamnya terdapat bahasan mengenai hubungan sosial dan hubungan kerja antar para pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas.

BAB V Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A Haviland, William; Soekadijo, R. G. 1985. *Antropologi.* Jakarta: Erlangga

Barliansyah, Andi. 2007. *Pola Hubungan Kerja Dalam Industri Buis Beton (Studi Kasus Depot Sarana Sejahtera dan Depot Usaha Bersama*). Skripsi. Universitas Sriwijaya (Skripsi yang tidak diterbitkan)

J Moleong, M.A., Lexy, Prof. Dr. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kamil Pasya, Gurniwal. 2003. *Sosiologi Panduan Umum.* Bogor: CV Regina

Prabu Mangkunegara, Anwar. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi.* Bandung : PT Refika Aditama

Raho, SVD, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok.* Jakarta : Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi.* Jakarta : CV Rajawali

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Suprapto, Sri, dkk. 2001. *Teori Sosiologi Klasik.* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Usman, Husaini; Setyadi Akbar, Purnomo. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara

Yusuf. 2004. *Pola Hubungan Kerja Usaha Kerajinan Atap Daun di Kelurahan Karya Jaya.* Skripsi. Universitas Sriwijaya (Skripsi yang tidak diterbitkan)

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta : Andi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Sumber lain

- Data pegawai PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas bulan Agustus 2009. Tidak dipublikasikan
- Brosur PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)
- Brosur PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musilandas
- Data MANUAL MUTU PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) bulan Juni 2009
- http://tahusamatahu.blogspot.com/2006/01/modal-sosial.html diakses tanggal 16 Juni 2009
- www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf - diakses tanggal 16 Juni 2009
- http://www.bisnis.com/servlet/page?_pageid=127&_dad=portal30&_schema=PORTAL diakses tanggal 16 Juni 2009
- http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh" diakses tanggal 2 Mei 2009
- http://www.kapanlagi.com/h/0000176537.html diakses tanggal 16 Juni 2009
- www.ptpn7.com diakses tanggal 17 September 2009